

# Pustakaloka

JURNAL KAJIAN INFORMASI DAN PERPUSTAKAAN

ISSN : 2085 - 2118 (P)  
2502 - 4108(E)

*Institutional Repository* Sebagai Sarana  
Komunikasi Ilmiah yang *Sustainable* dan *Reliable*

Faizuddin Harliansyah

Akreditasi Perpustakaan Perguruan Tinggi :  
Pengalaman Perpustakaan STAIN Kediri

Komarudin

Penerapan Peminjaman Mandiri Berbasis Slims  
Versi Desktop (Studi Kasus di Perpustakaan  
STAIN Kediri)

Muhamad Hamim

Filologi Nusantara dan Perpustakaan :  
Potret Layanan Khusus Pengguna  
Studi Islam Indonesia

Mahrus El-Mawa

Manajemen Mahasiswa *Part-Time* :  
*Best Practice* Perpustakaan UIN  
Sunan Kalijaga Yogyakarta

Ida Nor'aini Hadna

Digitalisasi Katalog Pameran dalam Pengembangan  
*Image Repository* : Studi Analisis Proses  
di UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

Heri Abi  
Burachman Hakim

Analisis Artikel Civitas Akademika  
Universitas Islam Negeri yang terindex Scopus

Purwoko

Pemanfaatan *Social Media Network* Sebagai  
Media Komunikasi Komunitas Pustakawan Homogen  
Dalam Rangka Optimalisasi *Resources Sharing*  
Koleksi Antar Perguruan Tinggi

Haryanto

Pentingnya Pemahaman Pustakawan terhadap Bentuk  
Komunikasi Ilmiah Pada Profil *Google Scholar*

Purwani Istiana

Analisis Konten Dan Kebijakan Akses  
*Institutional Repository*

Amirul Ulum  
Eko Setiawan

# ***Pustakaloka***

**Jurnal Kajian Informasi dan Perpustakaan**  
Volume 8 No.1 2016

## ***Ketua Penyunting***

Kardi, STAIN Ponorogo, Indonesia

## ***Dewan Penyunting***

Zuhdi Tafqihan, STAIN Ponorogo, Indonesia  
Alwan Wibawanto, STAIN Ponorogo, Indonesia

## ***Penyunting Ahli***

Wiji Suwarno, IAIN Salatiga, Indonesia  
Ilham Masyhuri, STAIN Kediri, Indonesia  
Mufid Rowi, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, Indonesia  
amirul ulum, Universitas Surabaya, Indonesia  
Miswan Miswan, UIN Wali Songo Semarang  
M. Solihin Ariyanto, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Indonesia  
Faizudin Harliansyah, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

## ***Administrasi***

Eny Supriati, STAIN Ponorogo, Indonesia

## ***Penerbit***

*Perpustakaan STAIN Ponorogo*

## ***Awal Terbit***

2009 M – 2016 M Terbit 1 kali setahun

2016 M – Terbit 2 kali setahun

---

## **PUSTAKALOKA**

Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Ponorogo  
Jl. Pramuka No. 156 Ronowijayan Ponorogo, Jawa Timur, Indonesia  
Phone : +62352481277 ext.108  
Email : perpustakaan@stainponorogo.ac.id

Map Coordinate: Lat.-7°51'46" Long. 111°29'32"

## DAFTAR ISI

<i>Daftar Isi</i>	<i>iii</i>
<i>Institutional Repository</i> Sebagai Sarana Komunikasi Ilmiah yang <i>Sustainable</i> dan <i>Reliable</i> <i>Faiyuddin Harliansyah</i>	1-12
Akreditasi Perpustakaan Perguruan Tinggi : Pengalaman Perpustakaan STAIN Kediri <i>Komarudin</i>	13-30
Penerapan Peminjaman Mandiri Berbasis Slims Versi Desktop (Studi Kasus di Perpustakaan STAIN Kediri) <i>Muhamad Hamim</i>	31-52
Filologi Nusantara dan Perpustakaan : Potret Layanan Khusus Pengguna Studi Islam Indonesia <i>Mahrus El-Mawa</i>	53-66
Manajemen Mahasiswa <i>Part-Time</i> : <i>Best Practice</i> Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta <i>Ida Nor'aini Hadna</i>	67-86
Digitalisasi Katalog Pameran dalam Pengembangan <i>Image Repository</i> : Studi Analisis Proses di UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta <i>Heri Abi Burachman Hakim</i>	87-104
Analisis Artikel Civitas Akademika Universitas Islam Negeri yang terindex Scopus <i>Purwoko</i>	105-120
Pemanfaatan <i>Social Media Network</i> Sebagai Media Komunikasi Komunitas Pustakawan Homogen Dalam Rangka Optimalisasi <i>Resources Sharing</i> Koleksi Antar Perguruan Tinggi <i>Haryanto</i>	121-130
Pentingnya Pemahaman Pustakawan terhadap Bentuk Komunikasi Ilmiah Pada Profil <i>Google Scholar</i> <i>Purwani Istiana</i>	131-144
Analisis Konten Dan Kebijakan Akses <i>Institutional Repository</i> <i>Amirul Ulum</i> <i>Eko Setiawan</i>	145-160

# ANALISIS KONTEN DAN KEBIJAKAN AKSES INSTITUTIONAL REPOSITORY

Amirul Ulum<sup>1</sup>

Eko Setiawan<sup>2</sup>

Universitas Surabaya (Ubaya)

amirul@staff.ubaya.ac.id

eko\_s@staff.ubaya.ac.id

**Abstract;** *Institutional repository has become a major concern of higher education in Indonesia. The number of institutional repository was increased, one of the reason is the ranking web of repositories has been conducted by the Cybermetrics Lab in 2008. At that time, many institutions started to build institutional repository in order to manage the scientific work and also trying to reach the better ranks. Meanwhile, it is an achievement of institution performance which can be promote and increase visibility for the institution. University of Surabaya has also developed the institutional repository and managed by the library. The aims of this study is to analyze the content availability and access policies defined by the University of Surabaya repository providing services to the academic community and external users. The method used in this study by using observations of the institutional repository University of Surabaya with a literature review to clarify the analysis of the content and access policies. The results of this study indicate that the library's role is has the authority to manage the scientific work of academic community can be done through the institutional repository. However there is still need for library to be proactive to communicate regulations on mandatory deposit of scientific work and create intensive promotion of the institutional repository.*

**Keywords:** *University of Surabaya, institutional repository, access policy.*

**Abstrak;** *Institutional repository telah menjadi perhatian utama pada lembaga pendidikan tinggi di Indonesia. Perkembangan jumlah institutional repository meningkat salah satunya setelah muncul pemeringkatan web of repositories yang dilakukan oleh the Cybermetrics Lab pada tahun 2008. Mulai saat itu perguruan tinggi berlomba membangun institutional repository dalam mengelola karya ilmiah dan berusaha agar peringkat mereka lebih baik. Hal ini merupakan suatu bukti pencapaian kinerja yang dapat menjadi sarana promosi dan meningkatkan visibilitas bagi lembaga. Universitas Surabaya melalui perpustakaan juga termasuk salah satu yang mengembangkan institutional repository. Kajian ini bertujuan untuk melakukan analisa terhadap konten yang tersedia serta kebijakan akses institutional repository Universitas Surabaya yang ditetapkan dalam memberikan layanan*

---

<sup>1</sup> Pustakawan Universitas Surabaya (Ubaya), Surabaya

<sup>2</sup> ibid



kepada sivitas akademika dan pengguna dari luar. Metode dalam kajian ini menggunakan observasi terhadap *institutional repository* Universitas Surabaya dengan tinjauan pustaka untuk menjelaskan analisis konten dan kebijakan akses. Hasil kajian ini menunjukkan bahwa peran perpustakaan yang mendapatkan wewenang untuk mengelola karya ilmiah sivitas akademika Universitas Surabaya dapat dilakukan dengan baik melalui *institutional repository*. Namun demikian masih perlu dilakukan upaya lebih proaktif bagi perpustakaan dalam melakukan sosialisasi peraturan tentang wajib serah simpan karya ilmiah, dan promosi secara intensif dengan menyampaikan berbagai keuntungan dalam pemanfaatan *institutional repository*.

**Kata Kunci:** Universitas Surabaya, *institutional repository*, kebijakan akses

## A. Latar Belakang

Perkembangan *institutional repository* di seluruh dunia telah menjadi perhatian terutama bagi perguruan tinggi yang banyak menghasilkan karya penelitian dan karya ilmiah. Dampak ini berpengaruh secara langsung terhadap upaya untuk mengelola karya tersebut agar dapat disimpan, disebarluaskan dan diakses oleh sivitas akademika dan masyarakat secara luas. Perguruan tinggi tidak lagi merupakan menara gading yang eksklusif dan hanya dapat diakses dalam lingkungan terbatas. Kekayaan intelektual yang dihasilkan oleh perguruan tinggi sebagai hasil proses pembelajaran dan penelitian tidak hanya tersimpan di perpustakaan, tetapi juga telah dilakukan upaya desiminasi secara terbuka.

Faktor pendorong perkembangan *institutional repository* yaitu upaya untuk melestarikan kekayaan intelektual yang dimiliki oleh sebuah institusi, membuka akses informasi dengan jangkauan yang lebih luas, perkembangan teknologi informasi dan komunikasi serta adanya kesadaran dari pemilik karya ilmiah untuk berbagi untuk orang lain. Keadaan ini tentu membutuhkan seperangkat kebijakan yang menjadi landasan dalam penerapan sistem *institutional repository* di masing-masing perguruan tinggi. Dilain pihak, adanya "kompetisi" pemeringkatan *web of repositories* yang dilakukan oleh *the Cybermetrics Lab* juga merupakan faktor pendorong eksternal bagi institusi untuk berlomba masuk dalam pemeringkatan tersebut. Sistem pemeringkatan yang dimulai tahun 2008 ini, mengeluarkan hasil pemeringkatan dua kali dalam setahun dengan menggunakan metodologi pengukuran indikator berupa *size*, *visibility*, *altmetrics*, *rich*

*files* dan *scholar*<sup>3</sup>. Keberhasilan sebuah *institutional repository* masuk dalam peringkat tersebut merupakan suatu pencapaian kinerja yang dapat dijadikan salah satu materi promosi bagi lembaga tersebut.

Perguruan tinggi di Indonesia mulai banyak membangun *institutional repository* sebagai bagian dalam mengelola karya ilmiah yang dihasilkan oleh sivitas akademika. Pola pengelolaan karya ilmiah saat ini masih menjadi bagian fungsi perpustakaan, akhirnya menjadikan tambahan peran perpustakaan yang memang selama ini telah mengerjakan pengelolaan dan penyebarluasan karya yang dihasilkan oleh sivitas akademika. Bentuk penyebarluasan informasi yang dilakukan oleh perpustakaan pada awalnya berupa katalog *online* dan perpustakaan digital, kemudian berkembang dengan menambahkan fungsinya menjadi sebuah *institutional repository*.

Perkembangan teknologi informasi mendorong terciptanya berbagai aplikasi untuk membangun sebuah sistem pengelolaan *institutional repository*. Aplikasi yang berbasis *open source* maupun *proprietary* menjadi pertimbangan untuk membangun sebuah aplikasi *institutional repository*. Kebijakan perguruan tinggi juga memegang peranan penting dalam menentukan pilihan dalam aplikasi yang akan diterapkan. *Institutional repository* sebagai media penyimpanan karya ilmiah sivitas akademika akan memberikan kemudahan bagi anggota institusi untuk menyimpan dan menemukan kembali karyanya dengan mudah. Sementara itu, *institutional repository* juga dapat menjadi media publikasi dan promosi perguruan tinggi yang dapat menunjukkan visibilitas terhadap publik. Pengembangan *institutional repository* dengan berbagai aplikasi yang tersedia juga dapat memiliki fungsi interoperabilitas yang berguna dalam hal pertukaran data dengan *institutional repository* lainnya.

Universitas Surabaya adalah salah satu perguruan tinggi di Surabaya telah mengembangkan *institutional repository* sejak tahun 2011 dengan menyerahkan pengelolaannya kepada perpustakaan. Dengan ditetapkannya Peraturan Rektor Universitas Surabaya No. 383 Tahun 2012 Tentang Wajib Serah Simpan Karya Ilmiah memperkuat tugas perpustakaan Universitas Surabaya sebagai unit penunjang akademik yang mendapatkan tanggungjawab untuk merawat, melestarikan,

---

<sup>3</sup> Ranking Web of Repositories. Diunduh dari <http://repositories.webometrics.info/>, 27/12/2015

yang saat ini tersedia dalam format digital. Kebijakan yang ditetapkan harus secara komprehensif mencakup preservasi jangka panjang, organisasi, akses dan distribusi.

*Institutional repository* merupakan langkah strategis bagi universitas untuk mempertahankan relevansinya dalam masyarakat baru yang berbasis teknologi informasi. Sebagai ruang publik perpustakaan digital dan *institutional repository* telah memungkinkan mereka untuk dikunjungi oleh berbagai anggota masyarakat, baik dari dalam dan dari luar kampus<sup>6</sup>.

*Institutional repository* dapat menjadi bagian dari sistem penerbitan dan publikasi universitas yang bersifat terbuka bagi sivitas akademika. Paradigma sebuah *institutional repository* sebagai sebuah "showcase" yang dapat menampilkan seluruh karya ilmiah yang dihasilkan oleh sivitas akademika. *Repository* merupakan tempat pertama bagi penulis untuk menampilkan karya dan profil akademik yang memiliki dampak pada institusi mereka, dan ke seluruh dunia secara luas<sup>7</sup>. Upaya untuk menampilkan karya yang dihasilkan oleh institusi sebenarnya merupakan cara untuk membuka akses bagi pihak luar agar dapat juga memanfaatkan karya tersebut sebagai bagian pengembangan ilmu pengetahuan.

Gerakan *open access* dalam beberapa tahun terakhir sangat meningkat seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang memberikan kemudahan akses. Ketersediaan informasi ilmiah dalam bentuk artikel yang selama ini didominasi oleh publikasi komersial, mulai mendapat 'saingan' dengan gerakan ini. Salah satu yang mempelopori gerakan *open access* adalah Budapest Open Access Initiative pada tahun 2002. Dengan menetapkan prinsip *open access* maka sebuah karya berarti tersedia secara bebas di internet, memberikan ijin bagi pengguna untuk membaca, mengunduh, menyalin, mendistribusikan, mencetak, mencari, atau menyediakan tautan ke *fulltext* artikel, melakukan pengindeksan, menggunakannya

---

<sup>6</sup> Liauw Tong Tjiek. *Institutional repositories : Facilitating structure, collaborations, scholarly communications , and institutional visibility*, dalam Book Chapter "Digital Libraries : Methods and Applications" - Editor: Kuo Hung Huang . Croatia : In Tech, 2011.

<sup>7</sup> Jean-Gabriel Bankier and Irene Perciali, "The Institutional Repository Rediscovered: What Can a University Do for Open Access Publishing?", dalam *Serials Review*, 34(1), (March, 2008), 22. Diunduh dari <http://linkinghub.elsevier.com/retrieve/pii/S0098791307001517>, 26/12/2015

sebagai data untuk *software*, menggunakannya untuk tujuan yang legal, tanpa hambatan teknis, legal dan finansial untuk mengakses melalui internet<sup>8</sup>.

Salah satu pilihan yang lebih sering digunakan untuk menyediakan akses terbuka untuk karya ilmiah pada sebuah institusi dengan menempatkan pada *digital repository* yang disediakan baik secara kelembagaan (*institutional repository*) atau berdasarkan subjek/ilmu pengetahuan (*subject-based repository*). Beberapa keuntungan ketika sebuah *institutional repository* menerapkan sistem *open access*<sup>9</sup> : 1) menyediakan sebuah sistem terintegrasi dan terkonsolidasi sehingga memudahkan akses dan memfasilitasi pertukaran pengetahuan, 2) menjadikan karya ilmiah dapat diakses oleh pengguna di seluruh dunia. Hal ini merupakan strategi untuk meningkatkan jumlah sitasi dan reputasi institusi.

*Institutional repository* merupakan media penyimpanan yang terjaga keamanannya terhadap dokumen dan data penelitian. Hal ini menjadi mediator antara peneliti dengan sistem berupa kemudahan bagi peneliti untuk menelusur kembali karya ilmiah yang pernah dihasilkan dimanapun mereka berada. Pada beberapa negara, *institutional repository* juga berfungsi bagi penyimpanan seluruh karya yang dimiliki dosen sehingga memberikan kemudahan dalam mempersiapkan proses pembelajaran di kelas dan aktifitas penelitian lainnya ketika mereka sedang tidak membawa *file* tersebut<sup>10</sup>.

Berdasarkan *Registry Open Access Repositories (ROAR)* terdapat beberapa *software* yang dikembangkan untuk pengelolaan *digital repository*, yaitu *Eprints*, *DSpace*, *Greenstone* dan beberapa lainnya yang dikembangkan secara *in house* oleh institusi. Untuk saat ini yang paling banyak dipergunakan oleh berbagai lembaga dan universitas adalah *Dspace* (1662 institusi) dan *Eprints* (595 institusi) . Di Indonesia, *Eprints* lebih banyak dipergunakan oleh institusi perguruan tinggi untuk pengelolaan karya ilmiah dengan pengguna 58 institusi,

---

<sup>8</sup> Charles W. Bailey Jr., *Open Access and Libraries*. Diunduh dari <http://www.digital-scholarship.org/cmb/OALibraries2.pdf> 26/12/2015

<sup>9</sup> Ida Farida et al., "A conceptual model of Open Access Institutional Repository in Indonesia academic libraries: Viewed from knowledge management perspective". *Library Management*, Vol. 36 Iss: 1/2 (2015), pp.168 – 181, 20/04/2016.

<sup>10</sup> Alma Swan and Sheridan Brown. *Open access self-archiving: An author study*. Diunduh dari <http://cogprints.org/4385/1/jisc2.pdf> 26/12/2015.



sementara pengguna Dspace hanya 14 institusi<sup>11</sup>. Eprints merupakan salah satu *platform software* untuk membangun sebuah *institutional repository* dengan mengutamakan kemudahan dan kecepatan untuk mengelola akses terbuka untuk koleksi karya ilmiah penelitian, laporan-laporan dan bentuk multimedia. EPrints dikembangkan oleh University of Southampton selama lebih dari sepuluh tahun dan saat ini memiliki versi Eprints 3.3.16. Keberlanjutan dari pengembangan *software* ini didukung dengan tersedianya forum dan kolaborasi dari beberapa pengembang dan pengguna *software*. EPrints memiliki fungsionalitas yang memberikan kemudahan dan fleksibilitas untuk kontrol bagi pengguna dengan menjadi *depositors*, peneliti dan administrator teknis. Eprints juga dapat dikembangkan dan digabungkan dengan berbagai aplikasi dengan menunjang kompatibilitas *website* dari lembaga yang sudah ada<sup>12</sup>. Spesifikasi metadata yang dipergunakan dengan standart Dublin Core memudahkan proses interoperabilitas antar sistem sehingga dapat dilakukan pertukaran data melalui sistem *Open Archives Initiative* (OAI). Basis ini memungkinkan untuk pengembangan sistem perpustakaan yang telah ada dapat melakukan pertukaran data.

#### **D. Metode Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan dalam kajian ini adalah pendekatan kualitatif dengan melakukan observasi terhadap *institutional repository* Universitas Surabaya. Tinjauan pustaka dipergunakan untuk mengetahui pendekatan dalam menjelaskan analisis konten dan kebijakan akses terhadap *institutional repository* di Universitas Surabaya.

#### **E. Pembahasan**

Kebijakan Universitas Surabaya untuk mengembangkan *institutional repository* pada tahun 2011 tidak terlepas dari adanya Surat Edaran Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi nomor 2050/E/T/2011 perihal Kebijakan Unggah Karya Ilmiah dan Jurnal yang menetapkan kebijakan setiap karya ilmiah untuk dapat diakses secara *online*. Hal ini membuat hampir semua perguruan tinggi mulai untuk mengonlinekan karya ilmiah yang dimiliki melalui media *online* (internet). Pada saat itu perpustakaan

---

<sup>11</sup>Registry of Open Access Repositories . Diunduh dari <http://roar.eprints.org/> 01/05/2016.

<sup>12</sup> Eprints. Diunduh dari <http://www.eprints.org/uk/> 26/12/2015.

Universitas Surabaya yang mendapatkan tugas untuk mengkaji kebijakan tersebut melakukan analisa terhadap fungsi yang telah dijalankan untuk menyimpan dan mengelola karya ilmiah yang diserahkan oleh dosen sebagai salah satu persyaratan penyerahan karya penelitian.

Analisa awal secara teknis menunjukkan bahwa aplikasi yang dimiliki oleh perpustakaan pada saat itu belum memiliki fungsi interoperabilitas, dimana pada saat itu DIKTI menyediakan portal GARUDA sebagai alternatif dalam mengonlinekan karya ilmiah. Dalam hal ini portal GARUDA memiliki dua cara untuk komunikasi dan pertukaran data dengan perguruan tinggi penyedia data karya ilmiah yaitu melalui *upload database* yang dimiliki universitas setempat atau dengan mekanisme interoperabilitas melalui sistem *Open Archive Initiative* (OAI). Berdasarkan temuan tersebut maka diupayakan untuk mengembangkan aplikasi khusus untuk menampung semua karya ilmiah yang dihasilkan sivitas akademika dalam sebuah *institutional repository*. Melalui kajian penelitian akhirnya pada bulan November 2011 ditetapkan untuk menggunakan Eprints sebagai aplikasi untuk manajemen *institutional repository*<sup>13</sup>.

Perkembangan selanjutnya adalah dengan mendaftarkan *institutional repository* Universitas Surabaya ke Portal GARUDA, Registry Open Acces Repository, Open DOAR (Directory of Open Acces Repository), Webometrics web of Repository. Sejalan dengan perkembangan sebuah national repository yang diprakarsai oleh Perpustakaan Nasional Republik Indonesia melalui portal Onesearch, *institutional repository* Universitas Surabaya juga bergabung dan berkontribusi dengan memanfaatkan interoperabilitas OAI.

### 1. Analisa konten

Dalam kebijakan unggah karya ilmiah yang ditetapkan pengelompokkan karya ilmiah yang dihasilkan oleh sivitas akademika. Pada tahap awal, perpustakaan melakukan migrasi *database* dari sistem otomasi perpustakaan ke sistem *institutional repository*. Tujuan migrasi ini agar database yang berada di Eprints dapat langsung dilakukan proses *harvest* oleh portal GARUDA. Hasil dari proses tersebut menunjukkan jumlah *record* untuk karya

---

<sup>13</sup> Amirul Ulum dan M.N. Budiwijaya, "Pengelolaan Sistem Informasi Karya Ilmiah", dalam *Jurnal Pustakaloka*, Vol 4 No 1 Tahun 2012, 112.

ilmiah berupa skripsi (*undergraduate thesis*) dan tesis (*thesis*) menunjukkan perkembangan yang cukup signifikan.

Pada tahun 2012, Universitas Surabaya menerbitkan Peraturan Rektor nomor 383 Tahun 2012 tentang Wajib Serah Simpan Karya Ilmiah Di Lingkungan Universitas Surabaya<sup>14</sup>. Hal ini mendorong sivitas akademika terutama dari Dosen yang pada saat itu belum banyak menyerahkan publikasinya ke perpustakaan dapat berkontribusi dalam peningkatan konten *institutional repository*. Sementara itu perpustakaan dalam hal ini bersikap pasif karena fungsi dokumentasi hanya sebatas menerima karya ilmiah yang diberikan ke perpustakaan. Dengan kondisi ini maka tidak banyak karya ilmiah terutama yang dihasilkan oleh Dosen ke perpustakaan. Sedangkan karya ilmiah yang dihasilkan mahasiswa khususnya skripsi dan tesis yang memang diwajibkan untuk diserahkan ke perpustakaan sebagai persyaratan dalam kelulusan jumlahnya lebih banyak dibandingkan jenis konten lainnya.

Data jenis dan jumlah konten yang tersedia di *institutional repository* Universitas Surabaya, hingga April 2016 adalah sebagai berikut<sup>15</sup>:

**Tabel 1. Data Jenis dan Jumlah Konten Pada *Institutional Repository* Universitas Surabaya**

No	Jenis	Jumlah
1	Article	857
2	Book	44
3	Book Section	260
4	Conference or Workshop Item	509
5	Experiment	2
6	Monograph	73
7	Patent	5
8	Thesis	599
9	Teaching Resources	2

<sup>14</sup>Universitas Surabaya. Peraturan Rektor nomor 383 Tahun 2012 tentang Wajib Serah Simpan Karya Ilmiah Di Lingkungan Universitas Surabaya, 3.

<sup>15</sup>University of Surabaya Repository. Diunduh dari <http://repository.ubaya.ac.id> 20/04/2015

10	Undergraduate Thesis	22.110
11	Video	1
12	Other	2
	Jumlah	24.464

Sumber : University of Surabaya Institutional Repository. Diunduh dari <http://repository.ubaya.ac.id/view/types/20/04/2016>

Berdasarkan data tersebut sebenarnya masih jauh dari jumlah ketersediaan karya ilmiah yang seharusnya dapat dikelola dalam *institutional repository*. Sesuai dengan kebijakan Peraturan Rektor tersebut diatas, masih terdapat beberapa jenis koleksi yang belum terdapat di *institutional repository* atau masih dalam jumlah yang sangat sedikit, yaitu :

- a. Buku/Modul Ajar
- b. Orasi ilmiah
- c. Pidato pengukuhan
- d. Buku pedoman praktikum
- e. Hasil lomba karya tulis ilmiah mahasiswa juara I s.d III di tingkat universitas/regional/nasional/internasional

Sesuai dengan kebijakan tersebut bahwa perpustakaan memegang peranan penting dalam pengelolaan karya ilmiah tersebut sekaligus dalam penyebarluasan melalui *institutional repository*. Dengan demikian maka menjadi tugas perpustakaan untuk lebih aktif dalam melakukan sosialisasi peraturan tersebut, serta dapat proaktif untuk jemput bola bekerjasama unit-unit serta fakultas yang menghasilkan karya ilmiah sehingga akan timbul kesadaran untuk menyerahkan setiap karya yang dihasilkan sivitas akademiknya.

## 2. Analisa Kebijakan Akses

Keberadaan sebuah *institutional repository* untuk membuka akses karya ilmiah dan koleksi lokal yang dihasilkan oleh sebuah institusi secara terbuka dan *fulltext* agar dapat dimanfaatkan secara maksimal oleh pengguna. Ketersediaan informasi dalam *institutional repository* membuka akses informasi dengan jangkauan lebih luas. Hal ini



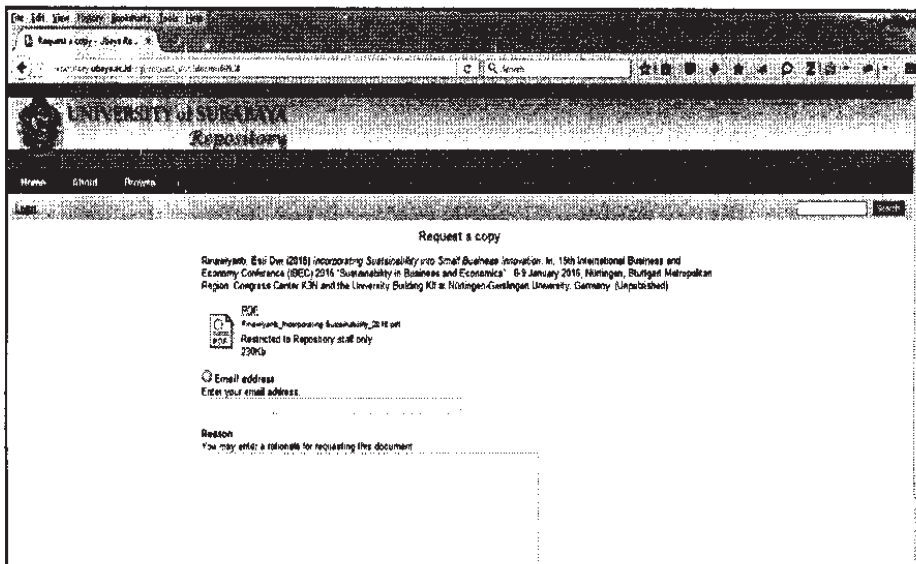
terbukti dengan sejumlah permintaan informasi yang diterima perpustakaan Universitas Surabaya melalui fitur *request a copy* yang disediakan oleh Eprints. Fitur ini biasanya dipergunakan oleh pengguna ketika mengakses karya ilmiah yang tidak tersedia dalam *fulltext* sementara pengguna ingin membaca atau mengunduh *file* karya tersebut. Data permintaan dari pengguna luar yang melakukan akses *institutional repository* karena tidak tersedia *fulltext* pada tahun 2014 berjumlah 911 permintaan dan pada tahun 2015 sebanyak 1196 permintaan<sup>16</sup>. Sebenarnya ini menjadi dilema bagi pengelola *institutional repository*, karena pemilik karya ilmiah dan perpustakaan selaku pengelola masih terikat dengan hak cipta yang melekat dari karya tersebut, misalnya artikel yang masih dalam masa publikasi oleh jurnal komersial.

Sementara itu, sebagai upaya antisipasi dari pihak perpustakaan adalah dengan menyediakan form serah simpan karya ilmiah, yang memberikan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*). Dengan demikian perpustakaan berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (*database*), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di internet atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin selama tetap mencantumkan penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Dalam penerapannya, perpustakaan menyediakan dua kategori form wajib serah simpan, yaitu ; 1) form persetujuan publikasi karya ilmiah untuk kepentingan akademis terdiri dari kesediaan untuk membuka seluruh konten karya ilmiah (*fulltext*) dan atau hanya abstrak saja, 2) form penyerahan publikasi karya ilmiah yang hanya untuk disimpan di perpustakaan. Untuk kategori kedua, hal ini terjadi karena karya ilmiah tersebut tidak diperkenankan dipublikasikan oleh penulis/peneliti karena masalah hak cipta menjadi milik penerbit lain, obyek penelitian merasa keberatan hasil penelitian untuk dipublikasikan, atau karya tersebut akan dipublikasikan pada jurnal, seminar, konferensi dan sejenisnya.

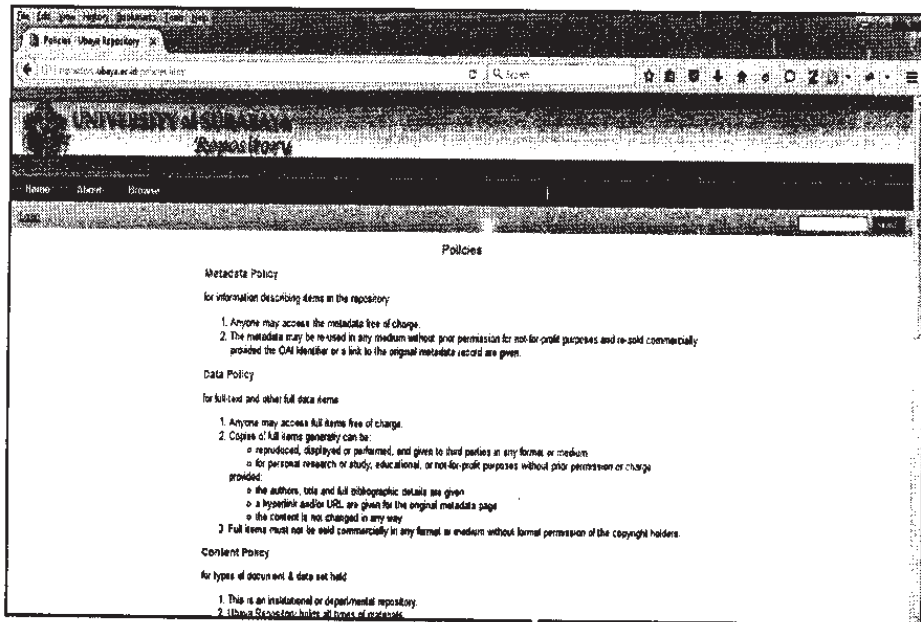
---

<sup>16</sup>Perpustakaan Universitas Surabaya. Data Layanan Penelusuran Informasi :  
Permintaan dari Institutional Repository 2014-2015. 05/05/2016



**Gambar 1. Contoh tampilan permintaan akses fulltext karya ilmiah**

Kebijakan akses terkait dengan aplikasi Eprints dan konten *institutional repository* telah ditetapkan dalam menu *Policies* yang terdiri dari; *metadata policy*, *data policy*, *content policy*, *submission policy*, dan *preservation policy*. *Metadata policy* berhubungan dengan penggunaan metadata yang dapat dimanfaatkan oleh pengguna yang sesuai dengan kebutuhan mereka. *Data policy* mendeskripsikan ketersediaan data dalam *institutional repository* termasuk kebijakan untuk memanfaatkan ulang konten dari *repository* ini. *Content policy* mendefinisikan jenis dan berbagai konten yang terdapat dalam *institutional repository*. *Submission policy* berkaitan dengan kebijakan bagi penulis yang mengirimkan karya ilmiah serta ketentuan hak cipta. *Preservation Policy* merupakan ketentuan *institutional repository* dalam mengelola karya ilmiah hingga terdapat siklus sebuah konten ketika terjadi penarikan, penghapusan atau perubahan terkait dengan metadata.



**Gambar 2. Kebijakan akses institutional repository Universitas Surabaya**

Setiap institusi dapat menetapkan kebijakan tersebut sesuai dengan ketentuan dan kondisi masing-masing. Pengguna dapat memanfaatkan petunjuk kebijakan ini sebagai pedoman dalam melakukan akses terhadap *institutional repository* Universitas Surabaya. Berdasarkan pengamatan, belum banyak pengguna yang memanfaatkan penjelasan kebijakan ini sebagai bahan pertimbangan dalam melakukan akses, atau ketika mendapatkan karya yang tersedia secara *fulltext* maupun hanya sekedar abstrak saja.

Secara teknis sistem akses ke *institutional repository* untuk sivitas akademika Universitas Surabaya dihubungkan dengan sistem *single sign on*. Meskipun demikian untuk konten yang tersedia dalam format *fulltext* tetap dapat diakses oleh publik umum secara langsung. Sedangkan untuk konten yang hanya tersedia dalam format abstrak saja, pengguna dapat melakukan *request a copy* dimana secara otomatis permintaan tersebut akan diterima oleh penulis atau pemilik karya ilmiah melalui *email* dan perpustakaan sebagai pengelola *institutional repository*.

Penciptaan sebuah *institutional repository* pada dasarnya merupakan upaya untuk membuka akses seluas-luasnya hasil karya sivitas akademika tanpa batasan apapun. Gerakan *open access* yang mendasari setiap aplikasi *institutional repository*, seharusnya menjadi semangat bagi setiap institusi untuk terlibat dalam keterbukaan. Sehingga penetapan kebijakan yang dilakukan oleh setiap institusi untuk memberikan keterbukaan akses terhadap karya ilmiah yang dimiliki sangat menentukan kontribusi sebagai bagian dari gerakan *open access* dengan tetap memperhatikan kepentingan hak cipta pada karya tersebut.

## F. Rekomendasi

Berdasarkan analisa konten dan kebijakan akses tersebut diatas, maka rekomendasi yang dapat dilakukan oleh perpustakaan sebagai pengelola *institutional repository* di Universitas Surabaya adalah sebagai berikut :

1. Secara kuantitas masih belum banyak jenis dan jumlah konten yang seharusnya terdapat dalam *institutional repository* Universitas Surabaya. Perpustakaan dapat melakukan serangkaian kegiatan sosialisasi terhadap peraturan tentang wajib serah simpan karya ilmiah. Kerjasama dapat dilakukan dengan unit kerja lain dan fakultas yang banyak menghasilkan karya ilmiah. Sebagai upaya jemput bola terhadap karya ilmiah yang belum banyak diserahkan ke perpustakaan, maka dapat diusulkan kepada pihak rektorat agar perpustakaan mendapatkan informasi terkait hasil penelitian yang dikoordinir oleh Lembaga Penelitian. Sedangkan untuk jenis karya ilmiah lainnya, perpustakaan dapat mengadakan pertemuan rutin secara berkesinambungan agar tetap mendapatkan informasi terkait karya ilmiah yang dihasilkan setiap unit kerja dan fakultas.
2. Kebijakan akses yang telah ditetapkan dalam *institutional repository* yang seharusnya dapat terbuka perlu disampaikan terus-menerus kepada sivitas akademika yang menghasilkan karya ilmiah. Salah satu alasan yang dapat disampaikan bahwa keterbukaan informasi juga dapat mencegah adanya tindakan plagiarisme. Dengan adanya mesin pencari yang melakukan *indexing* terhadap konten setiap website akan memudahkan *cross-check* bagi karya yang sudah dipublikasikan. Pertimbangan *open access* juga akan meningkatkan visibilitas serta juga akan berdampak pada berbagai pemeringkatan berbasis konten website yang selama ini menjadi salah satu acuan untuk menilai visibilitas sebuah institusi.



3. Perpustakaan dapat membuat promosi mengenai *institutional repository* yang selama ini belum pernah dilakukan secara intensif. Materi promosi dapat berupa laporan atau statistik *repository*, konten yang paling banyak diunduh, buku panduan, email promosi hingga mengadakan pelatihan untuk unggah mandiri dan sejenisnya.

## G. Kesimpulan

Analisa dalam kajian ini menunjukkan bahwa perlunya konsistensi bagi pengelola *institutional repository* agar dapat berperan secara maksimal. Perkembangan saat ini pada *institutional repository* Universitas Surabaya sejak tahun 2011 sudah menunjukkan peningkatan peranan hingga adanya kontribusi dalam mendukung gerakan *open access* melalui penyediaan konten karya ilmiah yang dapat diakses secara *fulltext*. Keberadaan *institutional repository* yang memanfaatkan sistem interoperabilitas dengan melakukan interkoneksi dengan portal Garuda dan Onesearch akan meningkatkan visibilitas melalui akses yang terpadu di tingkat nasional.

Beberapa kekurangan yang masih terjadi hingga saat ini dalam penyediaan jenis konten yang masih terbatas berdasarkan peraturan wajib serah simpan karya ilmiah tetap dapat diupayakan secara maksimal oleh perpustakaan. Dengan makin beragam jenis konten yang dimiliki dan dapat diakses *fulltext* maka akan memudahkan sivitas akademika maupun publik untuk mendapatkan karya ilmiah yang tersedia pada *institutional repository* Universitas Surabaya.

## DAFTAR PUSTAKA

Bailey, Charles W. Jr., *Open Access and Libraries*. Diunduh dari <http://www.digital-scholarship.org/cwb/OALibraries2.pdf>. 26/12/2015.

Bankier, Jean-Gabriel and Irene Perciali, "The Institutional Repository Rediscovered: What Can a University Do for Open Access Publishing?", dalam *Serials Review*, 34(1), (March, 2008). Diunduh dari <http://linkinghub.elsevier.com/retrieve/pii/S0098791307001517>, 26/12/2015.

Eprints. Diunduh dari <http://www.eprints.org/uk/> 26/12/2015

Farida, Ida et al., "A conceptual model of Open Access Institutional Repository in Indonesia academic libraries: Viewed from knowledge management perspective". *Library Management*, Vol. 36 Iss: 1/2 (2015), pp.168 – 181, 01/05/2016

Gadd, Elizabeth, Charles Oppenheim, Steve Proberts. The Intellectual Property Rights Issues Facing Self-archiving *D-Lib Magazine Vol. 9 No. 9 September 2003*. Diunduh dari <http://www.dlib.org/dlib/september03/gadd/09gadd.html> 26/12/2015

Liauw Tong Tjiek. *Institutional repositories : Facilitating structure, collaborations, scholarly communications , and institutional visibility*. Book Chapter in "Digital Libraries . Methods and Applications" - Editor: Kuo Hung Huang . Croatia : In Tech, 2011.

Lynch, Clifford A., Clifford A. Lynch. Institutional repositories: essential infrastructure for scholarship in the digital age'. Association of Research Libraries February 2003, 2. Diunduh dari <http://www.arl.org/storage/documents/publications/arl-br-226.pdf>, 01/05/2016.

Perpustakaan Universitas Surabaya. Data Layanan Penelusuran Informasi : Permintaan dari Institutional Repository 2014-2015, 09/05/2016.

Ranking Web of Repositories. Diunduh dari <http://repositories.webometrics.info/> 27/12/2015.

Registry of Open Access Repositories. Diunduh dari <http://roar.eprints.org/> 26/12/2015.

Swan, Alma and Sheridan Brown. Open access self-archiving: An author study. Diunduh dari <http://cogprints.org/4385/1/jisc2.pdf>, 26/12/2015.

Ulum, Amirul dan M.N. Budiwijaya, "Pengelolaan Sistem Informasi Karya Ilmiah", dalam *Jurnal Pustakaloka*, Vol 4 No 1 Tahun 2012, 112.

Universitas Surabaya. Peraturan Rektor nomor 383 Tahun 2012 tentang Wajib Serah Simpan Karya Ilmiah Di Lingkungan Universitas Surabaya. University of Surabaya Repository. Diunduh dari <http://repository.ubaya.ac.id> 26/12/2015.

# *Pustakaloka*

## PETUNJUK PENULISAN

### JURNAL PERPUSTAKAAN STAIN PONOROGO

Jurnal Pustakaloka menerima tulisan ilmiah hasil pemikiran konseptual dan hasil penelitian yang berkaitan dengan kajian informasi dan perpustakaan dengan beberapa ketentuan sebagai berikut:

1. Artikel belum pernah dipublikasikan dan atau diterbitkan dalam jurnal atau buku.
2. Jumlah halaman artikel tidak lebih dari 20 halaman (A4), dengan spasi 1,5 dan font Garamond 12
3. Setiap pengiriman artikel file document dalam format softcopy rtf.
4. Teknik penulisan catatan kaki mengikuti aturan sebagai berikut:

#### **Buku**

Syihabuddin Qalyubi dkk, *Dasar-dasar Ilmu Perpustakaan dan Informasi*. (Yogyakarta: Jurusan Ilmu Perpustakaan dan Informasi, 2003), 42.

#### **Buku Terjemahan**

Snouck Hurgronje, *Islam di Hindia Belanda*, Terj. S. Gunawan (Jakarta: Bhatara Aksara, 1983), 23.

#### **Artikel dalam Buku atau Ensiklopedi**

Abdus Subhan, "Social and Religious Reform Movements in the 19 Century among the Muslim", dalam *Social and Religious Movements*, ed. S.P. Sen (Calcuta: Institute of Historical Studies, 1979), 34.

#### **Artikel dalam Jurnal**

Kardi, "Revitalisasi Peran Pustakawan dalam Implementasi Knowledge Management", dalam *Majalah Visi Pustaka* Vol. 9, Nomor 2, (Agustus, 2007), 2.

### **Artikel dalam Surat Kabar**

Stritua Arief, "*Perilaku Golongan Menengah di Indonesia*", Jawa Pos, 2 Januari 2000, 4.

### **Internet**

Hendro Wicaksono, *KM Vs MI*. Diunduh dari [www.hendrowicaksono.multiply.com](http://www.hendrowicaksono.multiply.com), 07/08/2009.

5. Abstrak dibuat oleh Penulis maksimal 200 kata dalam Bahasa Inggris.
6. Naskah dikirim ke [pa.kardi3110@gmail.com](mailto:pa.kardi3110@gmail.com)

*\*Jurnal Pustakaloka terbit 2 kali dalam 1 tahun dengan kuota 10 penulis untuk sekali terbit, sehingga sebelum memenuhi kuota tersebut belum kami terbitkan.*